

Tanggapan Siswa Mengenai Pembelajaran Aqidah Akhlak Pengaruhnya terhadap Perilaku Siswa dalam Menghormati Guru

Nadila Nurulita, Mujahid Rasyid, Huriah Rachmah
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

nadilnurulita1@gmail.com, mujahidrasid876@yahoo.com, huriahrachmah@gmail.com

Abstract—Inappropriate to do and does not reflect morals as a student, especially student behavior in respecting teachers Learning aqidah morality is learning in schools that learn about everyday behavior, but students do not apply the theories that have been learned in their daily lives. This is the background of researchers to examine the students responses about learning aqidah morals influence on student behavior in respecting teachers. The purpose of this study was to determine the implementation of Aqidah Morals learning, to determine student behavior towards teachers, and to determine how much students responses about learning aqidah morals influence on student behavior in respecting teachers at Islamic Senior High School Al-Ghazali, Majalaya District, Bandung Regency. The method used in this study is a survey method, with a quantitative approach. The population of this study were all students of Madrasah Aliyah Al-Ghazali, totaling 228 students, with a sample of 145 students. The data obtained in this study used the techniques of documentation, observation, interviews and questionnaires. then the data collected was analyzed using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 26. Based on the results of data analysis through a questionnaire using the SPSS program it can be concluded that there is a significant influence between learning aqidah morals with behavior respecting teachers at Islamic Senior High School Al-Ghazali. It is shown by the results of T-test, which amounted to $(0.000 < 0.05)$, or $t > t \text{ table}, (13.104 > 2.265)$ thus, H_0 is rejected and H_a accepted. The effect of the coefficient of determination is 54.6%, this is able to explain the variation in student behavior in respecting teachers by 54.6% and the remaining 45.4% is explained by other factors..

Keywords—Aqidah Akhlak Learning, Behavior Respecting Teachers

Abstrak—Perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan serta tidak mencerminkan akhlak sebagai seorang siswa, terutama perilaku siswa dalam menghormati guru. Pembelajaran aqidah akhlak menjadi pembelajaran yang ada disekolah yang mempelajari tentang perilaku sehari-hari, namun siswa tidak menerapkan teori yang sudah di pelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti tentang tanggapan siswa mengenai pembelajaran aqidah akhlak pengaruhnya terhadap perilaku siswa dalam menghormati guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, mengetahui perilaku siswa terhadap guru, serta untuk

mengetahui seberapa besar tanggapan siswa mengenai pembelajaran aqidah akhlak pengaruhnya terhadap perilaku siswa dalam menghormati guru di Madrasah Aliyah Al-Ghazali Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survei*, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MA Al-Ghazali yang berjumlah 228 peserta didik, dengan sampel sebanyak 145 peserta didik. Data penelitian ini di peroleh menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Setelah itu data yang terkumpul dianalisa menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26. Berdasarkan hasil analisis data melalui angket dengan menggunakan program SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelajaran aqidah akhlak dengan perilaku siswa dalam menghormati guru di Madrasah Aliyah Al-Ghazali. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil Uji T, yaitu sebesar $(0,000 < 0,05)$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}, (13,104 > 2,265)$ maka dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh koefisien determinasi sebesar 54,6%, hal ini mampu menjelaskan variasi pada perilaku siswa dalam menghormati guru sebesar 54,6% dan 45,4% sisanya di jelaskan oleh faktor lainnya.

Kata Kunci—Pembelajaran Aqidah Akhlak, Perilaku Menghormati.

I. PENDAHULUAN

Banyak terjadi sikap atau perilaku yang seharusnya tidak pantas untuk dilakukan dan tidak mencerminkan akhlak sebagai seorang siswa, seperti halnya dalam penelitian (Mustofa 2020:49), Teknologi informasi dan ilmu pengetahuan (IPTEK) yang berkembang sangat pesat pada saat ini memang membawa banyak dampak positif dan juga tentunya membawa dampak negatif bagi manusia. Perilaku masyarakat sekarang ini memiliki kecenderungan melenceng dari akhlak mulia, hal ini terjadi terutama pada kalangan remaja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rimbasari (2018:6), masih melihat siswa yang memiliki akhlak kurang baik yang terjadi di MTS Al-Ma'rif 2 Singosari, yakni meninggalkan sekolah ketika jam pelajaran berlangsung, bolos sekolah, memakai seragam tidak sesuai, dan datang terlambat ke sekolah. Sedangkan penyimpangan yang paling berat yaitu balapan liar,

minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Adapun berita-berita di televisi, koran, maupun berita di internet yang menyiarkan tentang kenakalan siswa, seperti dalam berita yang di tulis oleh Keda (2020), diakses pada tanggal 5 Maret, tiga orang siswa yang menganiaya gurunya karena memberi teguran kepada tiga siswa yang belum mengisi absen kelas.

Berdasarkan fenomena di atas, hasil observasi yang peneliti temui di sekolah MA Al-Ghazali hampir mirip dengan fenomena tersebut yaitu, masih terdapat siswa yang bolos sekolah, keluar sekolah ketika jam pelajaran, berbicara kasar, ketika bertemu dengan guru tidak menyapa/mengucapkan salam, ketika disuruh mengerjakan tugas tidak dikerjakan, ketika dinasehati malah membantah, dan mengobrol ketika guru sedang menjelaskan di depan. Namun terdapat pula sebagian peserta didik yang memiliki perilaku hormat kepada guru, bahkan dapat menerapkan materi aqidah akhlak yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Pratiwi (2018:13), pelajaran aqidah akhlak adalah Suatu metode pendidikan agama Islam, yang dibimbing oleh pendidik atau ustadz. Agar dapat memahami, menghayati dan meyakini kebenaran Islam, hal ini akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, terbentuknya moral yang baik merupakan tujuan utama, karena pendidikan merupakan proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak didik.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Ghazali kec. Majalaya kab. Bandung.
2. Mengetahui perilaku siswa terhadap guru di MA Al-Ghazali kec. Majalaya kab. Bandung.
3. Tanggapan siswa mengenai pelajaran Aqidah Akhlak pengaruhnya terhadap perilaku siswa dalam menghormati guru di MA Al-Ghazali kec. Majalaya kab. Bandung.

II. LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang dapat disesuaikan atau merangsang seseorang supaya bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan belajarnya (Majid, 2012:269).

Ciri-ciri pembelajaran menurut Pupuh dan Sobry dalam Pratiwi (2018:11), adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki tujuan adalah untuk membentuk anak pada tahap perkembangan tertentu.
- b. Telah merencanakan dan merancang prosedur, mekanisme, metode dan teknik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Materi jelas, terarah dan terencana dengan baik.
- d. Dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.

- e. Aktor guru yang cermat dan dapat menjadi contoh yang tepat.
- f. Guru dan siswa mengikuti aturan dalam proporsinya masing-masing.
- g. Memiliki waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- h. Evaluasi, meliputi evaluasi proses dan evaluasi produk.

Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *al-aqdu*, *al-ihkamu*, *at-tautsiqu* dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti ikatan, kepercayaan, mengokohkan, dan mengikat, sedangkan secara terminologi aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakiniannya (Anwar, 2013:110).

Sedangkan akhlak merupakan jamak dari kata khuluk yang artinya perangai, tabiat, atau tingkah laku, sedangkan secara terminologi yaitu Perilaku seseorang bermula dari dorongan jiwanya untuk dilatih, sehingga sifat ini benar-benar ada dalam jiwanya, dan perilaku spontan dan santai dapat dihasilkan tanpa berpikir terlebih dahulu (Jumhuri, 2015:10).

1. Perilaku Menghormati Guru

Menurut Ahmad (2011:138), perilaku merupakan suatu proses keadaan mental seseorang yang mendorong dirinya untuk berbuat sesuatu. Perbuatan tersebut dilakukan secara sadar atau tidak sadar, baik yang terbuka (terlihat oleh mata) maupun yang tertutup (tidak terlihat oleh mata) karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hormat artinya menghargai (takzim, kekhidmat, kesopan) suatu tindakan yang menyatakan kekaguman atau rasa kagum rasa (seperti menyembah, menunduk) (Alma, 2010:32).

Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang hormat kepada guru yaitu terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah:11).

Adapun indikator perilaku menghormati guru menurut Sami’uddin, (2019:14) adalah sebagai berikut:

- a. Murid yang hadir di depan guru seharusnya dalam keadaan yang mengagungkan, tenang, dan sahaya.
- b. Taat kepada gurunya, baik dalam menjalankan perintahnya maupun yang dilarangnya, sebagaimana seorang pasien yang mendengarkan pesan-pesan dokternya.

- c. Tetap sabar terhadap peraturan dan sanksi, serta menerapkan semua peraturan dan sanksi yang telah dibuat oleh guru dengan tujuan dan harapan mendapatkan ridho Allah SAW.
- d. Cekatan dan cepat di dalam melayani dan berbakti kepadanya.
- e. Selalu mengunjungi atau berziarah kepada gurunya, walaupun sudah tidak lagi belajar kepadanya, sebagaimana yang telah diperintahkan untuk bersilaturahmi dengan para kerabat.

Adapun adab yang batinnya adalah sebagai berikut:

- a. Mentaati semua perintahnya serta pasrah dan tunduk sepenuhnya kepada guru, selama itu tidak bertentangan dengan agama dan akal.
- b. Tidak menjadikannya sasaran untuk dikritik apalagi sampai dihinakan dan direndahkan serta dapat menganggap gurunya sempurna dalam pandangan matanya.
- c. Meyakini bahwa gurunya itu sempurna di dalam keahlian mendidik murid-muridnya
- d. Niat dengan seikhlas-ikhlasnya ketika berbakti dan berbuat baik kepadanya serta bersungguh-sungguh di dalam mencari kebaikan dari seorang guru
- e. Mengagungkan serta menjaga kemuliaannya, baik depan guru maupun di belakangnya.
- f. Mencintai gurunya sebagaimana ia mencintai kedua orangtuanya.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 26, terhadap angket penelitian tentang pembelajaran aqidah akhlak di MA Al-Ghazali Kec. Majalaya Kab.Bandung diperoleh hasil bahwa pembelajaran aqidah akhlak memiliki nilai rata-rata 79,606 dan standar deviasi 7, dengan nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 96. Sebanyak 20 siswa (13,8%) berada pada kategori sangat baik, 57 siswa (39,3%) pada kategori baik, 47 siswa (32,4%) pada kategori cukup, dan 21 siswa (14,5%) pada kategori tidak baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak pada penelitian ini berada pada kategori baik.

Hal ini sesuai dengan teori tentang pembelajaran aqidah akhlak sangat baik, yang dikemukakan oleh Pratiwi (2018:13), bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah aqidah akhlak adalah Suatu metode pendidikan agama Islam, yang dibimbing oleh pendidik atau ustadz. Agar dapat memahami, menghayati dan meyakini kebenaran Islam, hal ini akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari..

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh, Resky Pratiwi dengan hasil penelitian terdapat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa, yang menunjukkan dalam penelitian tersebut pembelajaran aqidah akhlaknya sudah pada kategori sangat baik.

B. Perilaku Siswa Dalam Menghormati Guru

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 26, terhadap angket penelitian tentang perilaku siswa dalam menghormati guru di MA Al-Ghazali Kec. Majalaya Kab.Bandung, diperoleh hasil bahwa perilaku siswa dalam menghormati guru memiliki nilai rata-rata 84,682 dan standar deviasi 10, dengan nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 104. Sebanyak 32 siswa (22,1%) berada pada kategori sangat baik, 54 siswa (37,2%) pada kategori baik, 45 siswa (31,0%) pada kategori cukup, dan 14 siswa (9,7%) pada kategori tidak baik. Empat kategori diatas dibagi menjadi dua kategori yaitu, sangat baik dan cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dalam menghormati guru berada pada kategori baik.

Hal ini sesuai dengan teori tentang perilaku siswa dalam menghormati guru sangat baik, yang dikemukakan oleh Abd al-Samad al-Falimbani dalam Suriadi (2019:155), bahwa etika murid terhadap gurunya yaitu: (1) memberi salam dan meminta izin, (2) sedikit berbicara di depan guru (3) tidak berbicara selama tidak ditanya oleh gurunya (4) tidak menanyakan sesuatu sebelum meminta izin kepada gurunya terlebih dahulu (5) tidak menunjukkan pendapat yang berbeda dengan pendapat gurunya, karena anggapan peserta didik bahwa dirinya lebih mengetahui kebenaran dalam masalah itu, (7) tidak menoleh ke kanan dan ke kiri, tetapi duduk sambil menundukkan pandangannya dengan tenang dan sopan seakan-akan ia di dalam shalat, (8) tidak banyak bertanya kepada gurunya ketika sedang bersedih (9) apa bila guru berdiri, maka muridpun berdiri untuk menghormatinya. (10) tidak berburuk sangka terhadap perbuatan guru.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh, Irfan Firdaus dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap siswa terhadap interaksi edukatif guru PAI dengan Akhlak siswa dalam menghormati guru, yang menunjukkan dalam penelitian tersebut perilaku siswa dalam menghormati gurunya sudah pada kategori sangat baik.

C. Tanggapan Siswa Mengenai Pembelajaran Aqidah Akhlak Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menghormati Guru

Berdasarkan hasil pengujian statistic menggunakan bantuan SPSS versi 26 yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam menghormati guru. Hal ini dapat dilihat dalam analisis regresi linier sederhana.

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun metode yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan dasar

keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Peneliti menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26 dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 1. HASIL UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,15041777
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,041
	Negative	-,052
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 26 (Data Diolah 2021)

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output tabel one sample Kolmogorov test di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 (0,200>0,05), maka nilai residual telah berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji linieritas yaitu menggunakan *Test for Linearity*, dengan dasar **keputusannya** adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka kedua variabel tersebut dianggap memiliki hubungan linier. Peneliti menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26 dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 2. HASIL UJI LINEARITY

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Perilaku Siswa Dalam Menghormati Guru * Pembelajaran Aqidah Akhlak	Between Groups	(Combined)	10020,44	34	294,719	5,243	0
		Linearity	8840,907	1	8840,907	157,287	0
		Deviation from Linearity	1179,532	33	35,743	0,636	0,932
	Within Groups		6182,968	110	56,209		
	Total		16203,41	144			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 26 (Data Diolah 2021)

Bahwa berdasarkan hasil tabel hasil uji Linieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,932 dalam hal ini nilai 0,932 > 0,05 yang merupakan standar signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linearitas antara variabel pembelajaran aqidah dengan perilaku siswa dalam menghormati guru.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Metode yang digunakan untuk uji heterokedastisitas yaitu menggunakan Uji Glejser dengan dasar keputusannya adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26 dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 3. HASIL UJI GLEJSER

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,349	3,609	-,154	3,422	,001
Pembelajaran Aqidah Akhlak	-,084	,045		-1,867	,064

Dependent Variabel: Res_Ab

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 26 (Data Diolah 2021)

Berdasarkan hasil ouput tabel uji Glejse di atas, dapat diketahui p-value untuk Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap residual sebesar 0,064 lebih besar dari signifikansi (0,064>0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

b. Uji Regresi Linear Sederhana.

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam menghormati guru (Sugiyono, 2017:261).

Adapun hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4. HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6,664	5,984		1,114	0,267
	Pembelajaran Aqidah Akhlak	0,980	0,075	0,739	13,104	,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 26 (Data Diolah 2021).

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana di atas, bahwa antara pembelajaran aqidah akhlak (X) dengan perilaku siswa dalam menghormati guru (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 6,664 + 0,980X$. Persamaan regresi $Y = 6,664 + 0,980X$, dengan nilai $a = 6,664$ dengan tanda positif menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak berpengaruh baik terhadap perilaku siswa dalam menghormati guru. Begitupun sebaliknya, apabila nilai tersebut negatif maka artinya pembelajaran aqidah akhlak yang diterima tidak diserap dengan baik sehingga perilaku siswa dalam menghormati guru akan menurun.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t test)

Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) dalam variabel pembelajaran aqidah akhlak terhadap variabel perilaku siswa dalam menghormati guru. Dasar pengambilan keputusan untuk hipotesisnya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam menghormati guru.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam menghormati guru.

Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan Ms.exel : $=TINV(\alpha/2 ; n-k) = TINV(0,025 ; 143) = 2,265$.

TABEL 5. HASIL UJI PARSIAL (T TEST)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,664	5,984		1,114	0,267

Pembelajaran Aqidah Akhlak	0,980	0,075	0,739	13,104	,000
----------------------------	-------	-------	-------	--------	------

a. Dependent Variabel: Perilaku Siswa Dalam Menghormati Guru

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 26 (Data Diolah 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial (t test) di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa, karena nilai sig lebih kecil dari pada taraf signifikansi $5\% < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, ($13,104 > 2,265$) dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi yaitu bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (pembelajaran aqidah akhlak) terhadap perilaku siswa dalam menghormati guru. Berikut ini hasil uji determinasi (R Square) menggunakan bantuan SPSS versi 26:

TABEL 6. HASIL UJI DETERMINASI

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,739 ^a	,546	,542	7,17538

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Aqidah Akhlak

b. Dependent Variabel: Perilaku Siswa Dalam Menghormati Guru

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 26 (Data Diolah 2021).

Berdasarkan uji koefisien determinasi di atas, dapat diketahui bahwa, koefisien determinasi antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam menghormati guru sebesar $r = 0,546$ dengan signifikansi $0,000$. Hubungan yang memiliki pengaruh tersebut didukung dengan adanya nilai regresi antara variabel pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku siswa dalam menghormati guru, diketahui nilai R square menunjukkan angka $0,546$ atau $54,6\%$, pembelajaran aqidah memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa dalam menghormati guru. Sisanya $45,4\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini seperti faktor internal yang meliputi faktor dalam diri siswa tersebut dan faktor eksternal yang meliputi faktor masyarakat, sekolah dan keluarga.

IV. KESIMPULAN

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket dan bantuan SPSS versi 26, mengenai pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam menghormati guru, dapat diketahui bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berada pada kategori baik yaitu 57 responden ($39,3\%$). Hal ini terlihat dari siswa yang selalu mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, senang dan aktif

dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, senang mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, serta pengetahuan tentang aqidah akhlak bertambah setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak,

2. Perilaku siswa dalam menghormati guru berada pada kategori baik yaitu 54 responden (37,2%). Hal ini terlihat dari siswa yang selalu memperhatikan setiap guru menerangkan materi aqidah akhlak, mengerjakan tugas dengan baik dan jujur, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru baik di sekolah maupun di luar sekolah, ketika datang dan pulang mengucapkan salam kepada guru, bersikap sopan dan santun kepada guru, berperilaku baik terhadap guru, serta bernada rendah saat berbicara dengan guru.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam menghormati guru. Pembelajaran aqidah akhlak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa dalam menghormati guru yaitu sebesar 54,6% dan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dalam menghormati guru selain di pengaruh oleh pembelajaran aqidah akhlak juga di pengaruh oleh faktor lain seperti, faktor keluarga, masyarakat dan teman.

ACKNOWLEDGE

Saya ucapkan terimakasih banyak kepada Bapak A.Mujahid Rasyid, Drs., M.Ag, dan Ibu Dr. Huriah Rachmah, M.Pd. yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- [2] Alma, B. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Alfabeta.
- [3] Anwar, Y. A. (2013). *Studi Agama Islam*. Pustaka Setia.
- [4] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Jumhuri, M. A. Al. (2015). *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid*. CV Budi Utama.
- [6] Keda, O. (2020). *Tak Terima Ditegur, 3 Pelajar SMA di Kupang Aniaya Guru - Regional Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/regional/read/4194378/tak-terima-ditegur-3-pelajar-sma-di-kupang-aniaya-guru>
- [7] Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Mustofa, A. (2020). *Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas 'Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. Ilmuna, 2(1), 49–52*.
- [9] Pratiwi, R. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V Di Min 2 Makassar*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- [10] Rimbasari, F. D. (2018). *Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan Sekolah Dan Norma Sosial Di Mts Al-Maarif02 Singosari Malang*. Director, 15(29), 6.
- [11] Sami'uddin. (2019). *Keharusan Menghormati Guru Yang Mengajar Ilmu Agama dan Ilmu Umum*. *Jurnal Studi Islam, 14(1)*, 11.
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixd Methods)*. Alfabeta.
- [13] Suriadi. (2019). *Etika Interaksi Edukatif Guru dan Murid Menurut Perspektif Syaikh 'Abd Al-Samad Al-Falimbānī*. *DAYAH: Journal of Islamic Education, 1(2)*, 155–155. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2928>.
- [14] Nugraha Cahya Agung, Asikin Ikin, Suhardini Asep Dudi. (2021). *Etika Komunikasi Siswa kepada Guru dalam Perspektif Aktivitas Kelompok Remaja Islam di SMA PGII 2 Bandung*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(1)*, 27-35.